

## **Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol**

**Ekastutita S Samatoa<sup>1✉</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Ardiansyah<sup>3</sup>, Roy Hasiru<sup>4</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada masyarakat Desa Pomayagon. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel pendidikan, indikator keterampilan kerja memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,27. Sementara itu, pada variabel kesejahteraan ekonomi keluarga, indikator tingkat konsumsi memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,98. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,439 menunjukkan bahwa pendidikan mampu menjelaskan variasi kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang dapat dicapai. yang tidak diteliti.)

**Kata Kunci:** *Pendidikan; Kesejahteraan Ekonomi Keluarga; Tingkat Konsumsi; Keterampilan Kerja; Masyarakat Desa*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of education on family economic welfare in Pomayagon Village, Momunu District, Buol Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method. The data used were primary data collected through questionnaires distributed to the residents of Pomayagon Village. The sample consisted of 76 respondents. Data analysis was conducted using simple linear regression to examine the effect of education on family economic welfare. The descriptive analysis showed that, for the education variable, the work skills indicator had the highest average score of 4.27. Meanwhile, for the family economic welfare variable, the consumption level indicator obtained the highest average score of 3.98. The inferential analysis revealed that education has a positive and significant effect on family economic welfare in Pomayagon Village, Momunu District, Buol Regency. The coefficient of determination value of 0.439 indicates that education contributes 43.9% to the variation in family economic welfare, while the remaining 56.1% is influenced by other factors not examined in this study. Therefore, a higher level of education is associated with better family economic welfare.

**Keywords:** *Education; Family Economic Welfare; Consumption Level; Work Skills; Rural Community.*

Copyright (c) 2026 Ekatustita S Samatoa

✉Corresponding author :

Email Address : [tustitaeka@gmail.com](mailto:tustitaeka@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan yang dimiliki keluarga, tetapi juga mencakup kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (Laksana & Utami, 2026; Djumura *et al.*, 2023). Keluarga yang sejahtera memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi secara efektif sehingga dapat mempertahankan kualitas hidup yang layak dan berkelanjutan (Amiruddin & Saputra, 2023). Dalam perspektif pembangunan, kesejahteraan ekonomi keluarga menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh pemerintah. Peningkatan kesejahteraan keluarga tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Oleh karena itu, berbagai program pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan, mengakses pendidikan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Anwar & Lestari (2025) kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi ketika individu atau keluarga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak melalui pendapatan yang memadai, distribusi sumber daya yang adil, dan kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan serta pekerjaan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan juga menjadi sarana untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Secara teoritis, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan sering dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga.

Arifin & Wijaya (2024) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Keluarga

yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik cenderung lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kualitas hidup anggota keluarganya. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menghambat akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan penting lainnya. Meskipun pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kenyataannya masih terdapat berbagai wilayah yang menghadapi keterbatasan akses pendidikan dan rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat (Maimunah & Harahap, 2024; Nugroho & Setiawan, 2023). Kondisi tersebut umumnya terjadi pada masyarakat pedesaan yang sebagian besar menggantungkan sumber penghasilan pada sektor pertanian dan perkebunan.

Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani. Ketergantungan terhadap sektor pertanian menyebabkan pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim tanam, serta fluktuasi harga hasil pertanian di pasar. Situasi tersebut mengakibatkan pendapatan keluarga cenderung tidak stabil. Ketidakstabilan pendapatan berdampak langsung terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika pendapatan menurun akibat gagal panen atau rendahnya harga hasil pertanian, keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan pokok lainnya. Data Profil Desa Pomayagon Tahun 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki pendapatan relatif rendah. Dari 286 kepala keluarga yang terdata, sebanyak 231 kepala keluarga berada pada kelompok pendapatan Rp500.000 sampai Rp1.500.000 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menghadapi keterbatasan ekonomi. Selain rendahnya pendapatan, kondisi kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari aspek tempat tinggal. Sebagian masyarakat telah memiliki rumah permanen, namun masih terdapat rumah semi permanen yang dibangun menggunakan bahan sederhana seperti kayu dan papan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya berada pada kategori yang ideal.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 76 responden, diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga masih berada pada kisaran Rp500.000 hingga Rp1.367.000 per bulan. Pendapatan tersebut relatif rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup keluarga yang terus meningkat setiap tahunnya. Rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan sebagian besar penghasilan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Akibatnya, kemampuan keluarga untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal, menabung, maupun berinvestasi dalam pendidikan menjadi sangat terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon masih perlu mendapat perhatian. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih beragam. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung

memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh pekerjaan, mengembangkan usaha, dan meningkatkan produktivitas kerja. Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik seseorang, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan kerja, kemampuan pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya ekonomi keluarga. Pendidikan yang baik memungkinkan individu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih optimal (Prasetyo & Kistanti, 2024; Putri & Santoso, 2025; Ramadhan & Lestari, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan digital menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perubahan dunia kerja. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik cenderung mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta merencanakan keuangan keluarga secara lebih efektif dibandingkan individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam memperkuat hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi secara lebih efisien sehingga tingkat kesejahteraan yang dicapai menjadi lebih tinggi (Sari & Wiboowo, 2024; Siregar & Napitupulu., 2025). Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun demikian, hasil penelitian tersebut belum tentu berlaku pada seluruh wilayah karena setiap daerah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.

Desa Pomayagon memiliki karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian tradisional dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pendidikan mampu memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga di wilayah tersebut. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masyarakat pedesaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang lebih efektif.

Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan dan ekonomi keluarga, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan program peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Program pendidikan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat permasalahan terkait rendahnya kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol yang diduga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon, Kecamatan Momunu, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel pendidikan sebagai variabel independen dan kesejahteraan ekonomi keluarga sebagai variabel dependen melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan lokasi penelitian di Desa Pomayagon yang dipilih karena sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan memiliki tingkat pendidikan serta kondisi ekonomi yang beragam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol yang berjumlah 317 kepala keluarga. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara probability sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah desa, profil desa, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian untuk mengumpulkan data terkait variabel pendidikan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kondisi demografis dan sosial ekonomi masyarakat.

Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-Ragu (RR) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, dan Tidak Setuju (TS) dengan skor 1. Variabel pendidikan diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, lama pendidikan, keterampilan kerja, dan keikutsertaan dalam pelatihan. Sementara itu, variabel kesejahteraan ekonomi keluarga diukur melalui indikator pendapatan keluarga, kelayakan tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan dasar, tingkat konsumsi, dan kepemilikan aset.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian. Tahap kedua adalah uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e \text{ (Sugiyono, 2021)}$$

Di mana Y merupakan kesejahteraan ekonomi keluarga, X merupakan pendidikan, a merupakan konstanta, b merupakan koefisien regresi, dan e merupakan error atau kesalahan pengganggu. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendidikan dalam menjelaskan variasi kesejahteraan ekonomi keluarga. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Data penelitian diperoleh dari 76 responden yang merupakan kepala keluarga dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,21 yang berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Pomayagon memiliki tingkat pendidikan, lama pendidikan, keterampilan kerja, dan partisipasi pelatihan yang relatif baik. Dari seluruh indikator yang digunakan, indikator keterampilan kerja memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,27, sedangkan indikator tingkat pendidikan terakhir keluarga memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 4,15. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki masyarakat tidak hanya tercermin dari jenjang

pendidikan formal, tetapi juga dari kemampuan dan keterampilan yang mendukung aktivitas ekonomi keluarga.

Sementara itu, variabel kesejahteraan ekonomi keluarga memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum keluarga di Desa Pomayagon telah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dasar meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Indikator tingkat konsumsi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,98, sedangkan indikator pendapatan keluarga memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,91. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan konsumsi rumah tangga relatif baik, namun tingkat pendapatan keluarga masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih optimal.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Pendidikan	4.21	Sangat Baik
Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	3.94	Baik

Sumber : Data primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel pendidikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,21 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, lama pendidikan, keterampilan kerja, dan keikutsertaan pelatihan yang dimiliki masyarakat Desa Pomayagon tergolong baik. Sementara itu, variabel kesejahteraan ekonomi keluarga memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dasar meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan pada aspek tertentu.

**Tabel 2.** Deskripsi Indikator Variabel Penelitian

Indikator	Mean	Kategori
Tingkat Pendidikan Terakhir Keluarga	4.15	Baik
Lama Pendidikan	4.17	Baik
Keterampilan Kerja	4.27	Sangat Baik
Keikutsertaan Pelatihan	4.24	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>4.21</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 2, indikator keterampilan kerja memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,27 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan kerja yang cukup baik dalam mendukung aktivitas ekonomi keluarga. Sementara itu, indikator tingkat pendidikan terakhir keluarga memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 4,15, meskipun masih berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, variabel pendidikan menunjukkan kondisi yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,21.

**Tabel 3.** Deskripsi Indikator Variabel Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Indikator	Mean	Kategori
Pendapatan Keluarga	3.91	Baik

Kelayakan Tempat Tinggal	3.95	Baik
Pemenuhan Kebutuhan Dasar	3.95	Baik
Tingkat Konsumsi	3.98	Baik
Kepemilikan Aset	3.96	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3.94</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 3, indikator tingkat konsumsi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,98 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mampu memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Sementara itu, indikator pendapatan keluarga memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,91. Walaupun demikian, seluruh indikator berada pada kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon tergolong baik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,28570390
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,059
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,756
Asymp. Sig. (2-tailed)		,618

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,618 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	18.042	7,983		2.260	,027
	Pendidikan	,720	,095	,663	7.609	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan\_Ekonomi Keluarga

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,042 + 0,720X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki arah hubungan positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Nilai koefisien regresi sebesar 0,720

mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pendidikan akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 0,720 satuan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,609 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Selanjutnya masuk ke koefisien determinasi

**Tabel 6.** Koefisien Korelasi dan Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,431	8.34150
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Digital				
b. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja				

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,439 atau 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mampu menjelaskan variasi kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang dapat dicapai. Secara deskriptif, variabel pendidikan memperoleh kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,21. Indikator keterampilan kerja menjadi indikator dengan nilai tertinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan jenjang pendidikan formal, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat. Keterampilan kerja yang baik memungkinkan individu memperoleh pekerjaan yang lebih produktif serta meningkatkan peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Di sisi lain, variabel kesejahteraan ekonomi keluarga memperoleh kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,94. Indikator tingkat konsumsi menjadi indikator yang memperoleh nilai tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dengan cukup baik. Namun demikian, indikator pendapatan keluarga memperoleh nilai rata-rata terendah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan kemampuan ekonomi pada sebagian keluarga di Desa Pomayagon. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dengan koefisien regresi sebesar 0,720. Temuan ini mengindikasikan bahwa

peningkatan pendidikan akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruh tersebut terbukti signifikan secara statistik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz dan Gary S. Becker yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja, dan pendapatan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan taraf hidup keluarga (Soleh & Mahendra, 2024; Utomo & Wahyuni, 2023; Wulandari & Cahyono 2026).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yusuf & Ruslan (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kemampuan pengelolaan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian Putri & Santoso (2025) menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga keluarga mampu mengelola pendapatan secara lebih efektif dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Nilai koefisien determinasi sebesar 43,9% menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun demikian, masih terdapat 56,1% faktor lain yang turut memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendapatan usaha, kepemilikan aset, kesempatan kerja, kondisi sosial ekonomi, akses permodalan, maupun dukungan kebijakan pemerintah yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan sumber daya manusia perlu terus didorong sebagai strategi pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pomayagon Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat, baik melalui pendidikan formal, lama pendidikan, keterampilan kerja, maupun keikutsertaan dalam pelatihan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang dapat dicapai. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan berperan sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu mendorong produktivitas kerja, memperluas peluang ekonomi, serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kontribusi pendidikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 43,9%, sedangkan 56,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Peningkatan akses pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat perlu terus didorong untuk mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan.

## Referensi :

- Amiruddin, M., & Saputra, A. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Rumah Tangga di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 45-58. <https://doi.org/10.31258/jep.14.1.45-58>
- Anwar, K., & Lestari, P. (2025). Pendidikan Formal, Keterampilan Kerja, dan Kesejahteraan Keluarga Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 210-225. <https://doi.org/10.20961/jsep.v19i2.56432>
- Arifin, Z., & Wijaya, H. (2024). Pengaruh Investasi Human Capital terhadap Pengentasan Kemiskinan di Desa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(1), 88-101. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.42311>
- Budiarto, R., & Handayani, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 11(3), 142-156. <https://doi.org/10.22437/jepd.v11i3.18921>
- Djumura, N. P., Panigoro, M., Maruwae, A., & Popoi, I. (2023). Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 145-157.
- Fitriani, N., & Rahmawati, E. (2024). Peran Pendidikan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Sektor Pertanian. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(2), 115-129. <https://doi.org/10.24014/jsga.v11i2.23412>
- Gunawan, I., & Pratama, R. (2025). Akses Pendidikan Tinggi dan Mobilitas Vertikal Ekonomi Keluarga Perdesaan. *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, 13(1), 74-89. <https://doi.org/10.29244/jsp.v13i1.48291>
- Hidayat, R., & Syahputra, M. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 12(4), 310-324. <https://doi.org/10.35891/jek.v12i4.3521>
- Irawan, A., & Kurniawan, D. (2024). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 195-209. <https://doi.org/10.22146/jpm.v8i2.61203>
- Laksana, B., & Utami, T. (2026). Dampak Pendidikan dan Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 17(1), 12-28. <https://doi.org/10.21009/jke.v17i1.59321>
- Maimunah, S., & Harahap, R. (2024). Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin di Perdesaan. *Jurnal Analisis Sosial Ekonomi*, 6(3), 167-181. <https://doi.org/10.25077/jase.v6i3.142>
- Nugroho, A., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Modal Manusia dan Modal Sosial terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 134-149. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i2.53214>
- Prasetyo, P. E., & Kistanti, N. R. (2024). Human Capital and Economic Welfare of Rural Families: A Case Study. *Journal of Rural Development Economics*, 15(1), 45-59. <https://doi.org/10.34127/jrde.v15i1.2134>
- Putri, R. A., & Santoso, T. (2025). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Peran Mediasi Kesempatan Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(1), 89-104. <https://doi.org/10.24912/jeb.v28i1.28415>
- Ramadhan, F., & Lestari, D. (2023). Analisis Kemiskinan Multidimensi: Hubungan antara

- Pendidikan dan Pendapatan di Perdesaan. *Jurnal Kewirausahaan dan Ekonomi*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.30595/jke.v5i2.16723>
- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2024). Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga. *Jurnal Agribisnis dan Perdesaan*, 12(3), 320–335. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v12i3.19283>
- Siregar, H., & Napitupulu, M. (2025). Kontribusi Pendidikan Non-Formal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Desa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 144–158. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.4121>
- Soleh, A., & Mahendra, R. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga Perdesaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–70. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i1.62134>
- Utomo, S., & Wahyuni, S. (2023). Disparitas Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.30656/jkkp.v8i2.6431>
- Wulandari, R., & Cahyono, D. (2026). Pengaruh Pendidikan Senioritas Kepala Keluarga terhadap Pengentasan Kemiskinan di Sektor Pertanian. *Jurnal Pembangunan Sektoral*, 7(1), 33–47. <https://doi.org/10.31289/jps.v7i1.8213>
- Yusuf, M., & Ruslan, R. (2024). Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Desa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(2), 178–192. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i2.9213>